

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha saat ini banyak membuat perusahaan bersaing untuk menjadi yang terbaik. Perekonomian negara yang sedang maju juga mengakibatkan banyak perusahaan yang berkembang sangat cepat dan juga banyak bermunculan perusahaan baru yang ikut bersaing, baik dalam sektor yang sama maupun menciptakan sektor – sektor baru dengan inovasi – inovasi yang baru. Banyaknya bidang usaha seperti manufaktur, jasa atau perdagangan membuat persaingan semakin ketat. Pengusaha dituntut untuk bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan salah satunya adalah proses produksi.

Kelangsungan proses produksi didalam suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: modal, teknologi, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi dan tenaga kerja. Persediaan (*inventory*) sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar. Inventori selalu berputar karena pada setiap harinya akan ada inventori yang masuk dan terpakai agar proses produksi berjalan dengan lancar, masalah dalam persediaan pun dianggap sangat penting bagi perusahaan, khususnya di bidang industri dan perdagangan.

Persediaan juga merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peran penting dalam operasi bisnis dalam pabrik (*manufacturing*) yaitu persediaan bahan

baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi dan persediaan suku cadang. Persediaan bahan baku harus sesuai dengan kebutuhan, karena apabila bahan baku berlebihan akan menimbulkan biaya persediaan yang besar, sebaliknya apabila persediaan bahan baku kekurangan akan menimbulkan keterlambatan proses produksi, yang mengakibatkan menurunnya kepuasan pelanggan dikarenakan pesanan pelanggan tidak terpenuhi tepat waktu.

Manajemen Operasi menurut **Heizer dan Render (2014;40)** adalah serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah masukan menjadi hasil. Di dalam Manajemen Operasi terdapat banyak ruang lingkup kajian, salah satunya adalah Manajemen Persediaan. Pengendalian persediaan yang baik dapat menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya pengendalian persediaan, kegiatan produksi atau penyediaan barang jadi untuk konsumen dapat terpenuhi, selain itu dengan pengendalian persediaan yang tepat maka perusahaan tidak perlu menambah biaya untuk biaya simpan karena persediaan akan langsung terpakai untuk proses produksi dan tidak menumpuk di gudang, ataupun biaya yang dikarenakan persediaan bahan baku yang kadaluarsa sebelum sempat digunakan karena adanya penumpukan bahan baku, sehingga bahan baku tidak terkontrol jumlahnya dan masa kadaluarsanya.

CV. Sumber Obor Bandung adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang makanan yaitu kerupuk, yang berada di Jl. KP babakan 101, Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas, di daerah Cililin, Batujajar, Kabupaten Bandung Barat.

CV. Sumber Obor Bandung memilih pasar konsumen yang berada di Jakarta, karena harga persaingan yang lebih tinggi dibanding di Bandung. Tetapi tentu

diikuti dengan persaingan kualitas yang lebih ketat pula, sehingga kualitas bahan baku sangat penting agar kerupuk yang dihasilkan tidak kalah bersaing dengan pasar di kota Jakarta. Kerupuk yang di produksi sendiri memiliki 2 jenis yaitu kerupuk bawang dan kerupuk kulit. Bahan baku utama yang dibutuhkan dalam membuat kerupuk bawang yaitu aci, garam, dan bawang, sedangkan kerupuk kulit yaitu: tepung terigu, garam, dan kulit. CV. Sumber Obor Bandung lebih memfokuskan menjual kerupuk bawang dibandingkan kerupuk kulit, karena penjualan kerupuk bawang yang lebih mudah dan banyak peminat. Persediaan yang dilakukan perusahaan saat ini lebih banyak menyimpan bahan baku utama untuk kebutuhan produksi kerupuk bawang yaitu: aci, garam, dan bawang, karena kerupuk kulit akan di produksi apabila ada pesanan.

Masalah yang dihadapi perusahaan saat ini adalah perusahaan tidak melakukan pemesanan secara teratur dan tidak menggunakan perhitungan untuk bahan baku aci dan garam, untuk bahan baku bawang perusahaan melakukan pemesanan setiap hari untuk di kupas terlebih dahulu dan digunakan di keesokan harinya. Sehingga lebih tepatnya pemilik perusahaan saat ini dalam memesan bahan baku aci dan garam hanya melihat pada harga pasar dan memperkirakan apakah diperlukan untuk melakukan pesan kembali atau belum, sehingga kerap gudang bahan baku aci dan garam menumpuk ataupun kurang dan pemilik perusahaan tidak memperhatikan biaya simpan yang akan menjadi tinggi. Apabila harga bahan baku aci dan garam di pasaran sedang turun maka pemilik akan memesan dalam jumlah besar bahkan dapat sampai dua kali lipat besarnya dalam satu kali pemesanan.

Dengan adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan bahan baku dan penyimpanan bahan baku yang terlalu lama dan menyebabkan biaya

penyimpanan lebih besar dan beberapa bahan baku yang dapat kadaluarsa, maka perusahaan perlu mengadakan pengawasan dan pengendalian persediaan, perusahaan perlu menghitung jumlah pesanan yang ekonomis, kapan melakukan pemesanan lagi, dan berapa persediaan yang harus ada di gudang sehingga proses operasi dapat berjalan dan dapat memenuhi permintaan konsumen tanpa mengeluarkan biaya penyimpanan yang besar. Dengan adanya masalah itu penulis akan meneliti perusahaan CV. Sumber Obor Bandung menggunakan metode probabilistik Q karena karakteristik permintaan yang cukup berfluktuasi mengakibatkan terkadang bahan baku yang digunakan akan lebih banyak, dan saat permintaan sedang turun maka bahan baku yang digunakan akan lebih sedikit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian persediaan dengan judul “**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimumkan Biaya Persediaan (Studi kasus pada perusahaan kerupuk CV. Sumber Obor Bandung)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data dari pemilik perusahaan diketahui persediaan memiliki kurang lebih empat jenis bahan baku utama yaitu: aci, tepung terigu, garam, dan bawang untuk pembuatan dua produk kerupuk yaitu kerupuk bawang dan kerupuk kulit. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dengan berfokus untuk meneliti satu produk saja yaitu kerupuk bawang dengan dua bahan baku (aci, garam) yang memiliki stok di gudang, pembatasan tersebut dilakukan dikarenakan bahan baku bawang yang selalu dibeli pada pagi hari untuk jumlah produksi satu hari, lalu dikupas dan digunakan untuk esok hari.

Sehingga bawang tidak memiliki stok di dalam gudang, sedangkan untuk bahan baku terigu tidak dilakukan penelitian karena terigu digunakan untuk bahan baku kerupuk kulit.

Berikut adalah data persediaan bahan baku CV. Sumber Obor Bandung selama Tahun 2016:

Tabel 1.1

| Data Pemesanan Bahan Baku Kerupuk Bawang Tahun 2016 | | | | |
|--|---------------|------------|------------|------------------------|
| Bulan | Bahan Baku | Persediaan | Permintaan | Kelebihan / Kekurangan |
| January | 1. Aci (kg) | 336300 | 174200 | 162100 |
| | 2. Garam (kg) | 5000 | 1950 | 3050 |
| February | 1. Aci (kg) | 362100 | 167500 | 194600 |
| | 2. Garam (kg) | 3050 | 1875 | 1175 |
| March | 1. Aci (kg) | 354600 | 180900 | 173700 |
| | 2. Garam (kg) | 2675 | 2025 | 650 |
| April | 1. Aci (kg) | 333700 | 174200 | 159500 |
| | 2. Garam (kg) | 2150 | 1950 | 200 |
| May | 1. Aci (kg) | 279500 | 281400 | -1900 |
| | 2. Garam (kg) | 2950 | 3150 | -200 |
| June | 1. Aci (kg) | 98100 | 46900 | 51200 |
| | 2. Garam (kg) | 800 | 525 | 275 |
| July | 1. Aci (kg) | 131200 | 120600 | 10600 |
| | 2. Garam (kg) | 1625 | 1350 | 275 |
| August | 1. Aci (kg) | 250550 | 174200 | 76350 |
| | 2. Garam (kg) | 2275 | 1950 | 325 |
| September | 1. Aci (kg) | 256350 | 174200 | 82150 |
| | 2. Garam (kg) | 3325 | 1950 | 1375 |
| October | 1. Aci (kg) | 222150 | 174200 | 47950 |
| | 2. Garam (kg) | 4375 | 1950 | 2425 |
| November | 1. Aci (kg) | 367900 | 174200 | 193700 |
| | 2. Garam (kg) | 5425 | 1950 | 3475 |
| December | 1. Aci (kg) | 353700 | 180900 | 172800 |
| | 2. Garam (kg) | 4975 | 2025 | 2950 |

(Sumber : CV. Sumber Obor Bandung)

Tabel diatas adalah data pemesanan dan produksi selama tahun 2016, kolom persediaan menunjukkan saldo pada bulan sebelum ditambah saldo pemesanan pada bulan tersebut, kolom permintaan menunjukkan bahan baku yang terpakai untuk produksi pada bulan tersebut (produksi hari Senin – Sabtu, sedangkan hari Minggu tidak ada produksi), dan kolom kelebihan / kekurangan menunjukkan sisa pada bulan tersebut. Data tersebut digunakan untuk melihat terdapat masalah dalam persediaan yaitu adanya kasus *backorder* (pada bulan Mei) yang mengharuskan perusahaan memesan pada *supplier* lain dalam memenuhi kebutuhan produksi. Sedangkan untuk proses peramalan dihitung dengan data penjualan selama tiga tahun.

Tabel 1.2

| Data Penjualan (Pack) | | | |
|------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| Bulan | 2014 | 2015 | 2016 |
| Jan | 26102 | 27064 | 23520 |
| Feb | 35819 | 22135 | 25967 |
| Mar | 27405 | 27651 | 28182 |
| Apr | 37829 | 27650 | 21358 |
| Mei | 26811 | 25429 | 24990 |
| Jun | 22720 | 17699 | 18875 |
| Jul | 11471 | 13000 | 16545 |
| Aug | 29004 | 26653 | 25040 |
| Sep | 24389 | 27583 | 27935 |
| Oct | 24535 | 27288 | 26170 |
| Nov | 22509 | 22455 | 26575 |
| Dec | 30078 | 27325 | 28570 |
| Jumlah | 318672 | 291932 | 293727 |

Sumber : CV. Sumber Obor Bandung

Data tersebut adalah data penjualan selama 3 taun yang akan digunakan untuk perhitungan peramalan penjualan. Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa penjualan tersebut bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor musim, sehingga akan dilakukan peramalan untuk menentukan persediaan yang efisien untuk tahun berikutnya.

Pada tgl 9 Juni – 9 Juli 2016 produksi berhenti karena Pa Khian Nen Permadi dan keluarga selaku pemilik perusahaan pergi liburan ke luar negeri, produksi terpaksa di hentikan karena istri Pa Khian Nen Permadi selaku mandor lapangan produksi ikut berlibur, sehingga tidak ada yang mengawasi tetapi pengiriman ke konsumen tetap berjalan sehingga pada bulan Mei produksi 2 kali lipat untuk menyetok barang jadi (kerupuk), sehingga bahan baku sisa produksi bulan Mei sempat kurang dan Pa Khian Nen Permadi membeli mendadak bahan baku untuk memenuhi kebutuhan, namun tidak pada supplier utama karena tidak memungkinkan dalam segi waktu, dan karena tidak dilakukannya perhitungan yang benar dalam pemesanan berakibat stok bulan Mei untuk Juni menjadi berlebihan.

Dapat dilihat bahwa CV. Sumber Obor memesan dengan periode dan jumlah pesanan yang tidak merata, dan tanpa memperhatikan atau menghitung model yang terdapat pada model persediaan, dan lebih melihat pada kondisi harga yang sedang terjadi di pasar, apabila harga di pasar saat ini sedang turun maka perusahaan akan memesan dalam jumlah banyak tanpa memperhitungkan biaya simpan yang akan dikeluarkan, dan tidak memperhatikan penurunan kualitas yang akan terjadi apabila bahan baku tersebut hanya di simpan di gudang dan menumpuk terlalu lama.

Proses produksi dan distribusi suatu perusahaan dipengaruhi oleh persediaan bahan baku yang ada. Proses produksi akan lancar apabila bahan baku selalu tersedia untuk di produksi, sehingga proses distribusi akan lancar apabila proses produksi lancar, akan tetapi jika terlalu banyak bahan baku yang di simpan di gudang maka akan menimbulkan biaya simpan yang besar. Permasalahan yang sering dialami oleh perusahaan adalah bagaimana mengendalikan persediaan

produk sehingga biaya yang ditimbulkan dapat seminimum mungkin dan persediaan di gudang selalu mencukupi untuk memenuhi produksi sesuai permintaan. Pengendalian persediaan menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan produksi dengan efektif dan efisien.

Maka dapat disimpulkan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan yang dilakukan CV. Sumber Obor Bandung saat ini?
2. Berapa minimalisasi biaya yang diperoleh setelah dilakukannya pengendalian persediaan?
3. Berapa jumlah pesanan (*order quantity*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang dapat memberikan hasil yang optimal dengan menggunakan metode Probabilistik Q?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengendalian persediaan yang dilakukan CV. Sumber Obor saat ini.
2. Mengetahui besarnya minimalisasi biaya yang diperoleh setelah dilakukannya pengendalian persediaan.
3. Untuk mengetahui jumlah pesanan (*order quantity*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang dapat memberikan hasil yang optimal dengan menggunakan metode probabilistik Q.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi perusahaan mengenai pengendalian persediaan bahan baku terkait untuk meminimumkan biaya pesan dan biaya simpan bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Akademis

Untuk menambah wawasan dan gambaran dalam menerapkan teori-teori dari Pengendalian Persediaan yang telah dipelajari selama perkuliahan, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dan berguna menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi pembelajaran dan informasi bagi pihak yang membutuhkan khususnya mengenai Pengendalian Persediaan

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membahas rumusan masalah dalam penelitian ini maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah pada CV. Sumber Obor Bandung, identifikasi dan pembatasan masalah, maksud dan tujuan penelitian untuk menjawab identifikasi masalah dan kegunaan penelitian, dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan ini.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori serta konsep yang akan digunakan dalam laporan penelitian ini.

Bab III Objek dan Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menyusun laporan penelitian ini. Langkah-langkah ini ditulis guna membantu dan mempermudah pembaca dalam memahami laporan penelitian ini.

Bab IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang data yang sudah dikumpulkan baik data yang didapat dari perusahaan maupun data yang didapat dari hasil analisis pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan saran dalam perbaikan system pengendalian persediaan perusahaan menjadi lebih baik lagi.

